

**EKSPLORASI KRITERIA SEKOLAH HIJAU (*GREEN SCHOOL*)  
STUDI LAPANGAN DI SD NEGERI 1 METRO BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Ayun Sundari**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRAK**

### **EKSPLORASI KRITERIA SEKOLAH HIJAU (*GREEN SCHOOL*) STUDI LAPANGAN DI SD NEGERI 1 METRO BARAT**

**Oleh**

**AYUN SUNDARI**

Pelaksanaan sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro menjadi jawaban penting bagi sekolah yang ingin mewujudkan sekolah hijau (*green school*). Indikator yang digunakan dalam mencapai sekolah hijau di SD Negeri 1 Metro Barat mengacu pada indikator program adiwiyata yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana prasarana ramah lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan mendeskripsikan mengenai kriteria sekolah hijau (*green school*) studi lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat, dengan sub fokus penelitian kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah 1) kriteria kebijakan sekolah berwawasan lingkungan sudah diimplementasi dengan baik, dengan cara melakukan penghijauan, merevisi visi, misi dan tujuan, menambah mata pelajaran PLH dan RKAS, 2) kurikulum berwawasan lingkungan dilakukan dengan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan peserta didik dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, 3) kegiatan berbasis partisipatif dilakukan dengan membagi dua kegiatan yaitu kegiatan internal dan eksternal yang mengarah pada upaya pelestarian lingkungan hidup, dan 4) pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan dengan meningkatkan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan serta memiliki sarana prasarana pendukung kegiatan lingkungan hidup.

**Kata kunci :** *green school*, kebijakan, kegiatan, kurikulum, sarana dan prasarana

## **ABSTRACT**

### **EXPLORATION CRITERIA GREEN SCHOOL (GREEN SCHOOL) FIELD STUDIES AT THE SD NEGERI 1 METRO BARAT**

**By**

**AYUN SUNDARI**

*The implementation of green schools at SD Negeri 1 Metro Barat Metro City is an important answer for schools that want to create green schools. The indicators used in achieving green schools at SD Negeri 1 Metro Barat refer to the Adiwiyata program indicators, namely environmentally friendly school policies, environment based curriculum, participatory based activities, and environmentally friendly infrastructure. This study aims to map and describe the green school criteria for field studies at SD Negeri 1 Metro Barat, with the sub-focus of research on environmentally sound school policies environment-based curriculum, participatory-based activities, and management of environmentally friendly infrastructure. The method used in this research is a qualitative method. Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. The results of this study are 1) the criteria for environmentally friendly school policies have been implemented properly, by doing reforestation, revising the vision, mission and goals, adding PLH and RKAS subjects, 2) environmental-friendly curriculum is carried out by increasing the competence of educators and students in efforts to preserve the environment, 3) participatory-based activities are carried out by dividing into two activities, namely internal and external activities that lead to environmental conservation efforts, and 4) management of facilities and infrastructure is carried out by improving the quality of healthy environmentally friendly canteens and having infrastructure supporting activities. environment.*

**Keywords :** *activities, curriculum, facilities and infrastrucur, green school, policy,*

**EKSPLORASI KRITERIA SEKOLAH HIJAU (*GREEN SCHOOL*)  
STUDI LAPANGAN DI SD NEGERI 1 METRO BARAT**

**Oleh**

**AYUN SUNDARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : EKSPLORASI KRITERIA SEKOLAH HIJAU  
(GREEN SCHOOL) STUDI LAPANGAN DI SD  
NEGERI 1 METRO BARAT

Nama Mahasiswa : *Ayun Sundari*

No. Pokok Mahasiswa : 1713053096

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

Dosen Pembimbing II

**Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231502871224201

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

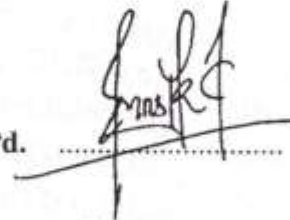
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

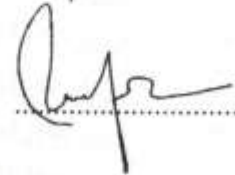
Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



Sekretaris : **Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **02 Agustus 2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayun Sundari  
NPM : 1713053096  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Eksplorasi Kriteria Sekolah Hijau (*Green School*) Studi Lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya. Kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan



Ayun Sundari  
NPM 1713053096

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti lahir di Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Peneliti adalah anak kedua dari 3 bersaudara yang terlahir dari pasangan Almarhum Bapak Sukadi dan Ibu Nur Asih. Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di SDN 1 Air Bakoman Tanggamus pada tahun 2005. Peneliti melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Nurul Islam yang diselesaikan pada tahun 2014 dan pendidikan menengah atas di MA Nurul Islam yang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Tes Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pengalaman Peneliti selama menjalani masa studi di Universitas Lampung yaitu peneliti pernah menjadi Koordinator Bidang Pendidikan dan Pelatihan pada tahun 2018-2019 dan pernah menjadi Bendahara Umum Pada tahun 2019-2020 di UKM Pramuka Universitas Lampung. Selain itu peneliti juga pernah menjadi Bendahara Kegiatan Lokabina Karana Adhiguna Se-Sumbagsel dan Jawa Bagian Barat pada tahun 2019. Pada tahun 2019, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Puji, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji. Selanjutnya pada tahun 2020, peneliti melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Air Bakoman, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus.



## **MOTTO**

**“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila  
engkau telah selesai (darisuat u urusan), tetaplah bekerja keras  
(untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau  
berharap”**

**(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)**

**“Jika Engkau Tidak Bisa Menjadi Batang Nyiur Yang Tegar,  
Jadilah Segumpal Rumput Yang Mampu Memperindah Taman”**

**(Sandi Racana)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini aku persembahkan untuk Ibuku tercinta (Nur Asih) dan Ayahku Alm.Sukadi yang telah mengasihi sepenuh hati dengan begitu sabar, terima kasih ibu yang sudah menjadi ibu sekaligus ayah, memikul peran ganda yang begitu berat sejak penulis berusia 13 tahun. Terima kasih telah menjagaku lewat doamu yang tak terucap oleh lisan.

Terima kasih, aku sangat menyayangimu.

Teruntuk kakak dan adikku, hidup bersama kalian mengajarkanku tentang artiketulusan, mengasihi, dan dikasihi. Terima kasih, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat untuk keluarga kita.

Para guru dan dosen, terima kasih telah memberikan segenap ilmu yang berhargadengan sabar dan ikhlas. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada Bapak dan Ibu sekalian.

Semua sahabat seperjuangan

Keluarga besar PGSD 2017

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur peneliti sanjungkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Eksplorasi Kriteria Sekolah Hijau (*Green School*) Studi Lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat”, sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Karomani, M.Pd., Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang sekaligus Dosen Pembahas yang telah memberikan saran, nasihat dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Rochmiyati, DR., M. Si., M.Si. Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan saran kepada peneliti selama masa perkuliahan.

6. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dosen serta Staf Karyawan PGSD FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Dedi Kurniawan, S.Pd.SD, Kepala SD Negeri 1 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Tim Koordinator Adiwiyata, Dewan Guru, Staf serta para Peserta Didik SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2020/2021 yang telah banyak membantukan ikut andil dalam penelitian ini.
10. Ibuku tercinta Nur Asih dan Ayahku tersayang Sukadi (Alm) yang telah memberikan doa, pengorbanan, dan semangat serta dukungan yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Mamas, Mba dan adikku tercinta Bisri Mustofa, Susi Susanti, Arum Kadiusih dan Tri Hartanto. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Keponakanku Rifki Pratama dan Rafis, terima kasih sudah menghibur bibi dengan canda tawa dan tangis kalian. Sungguh kalian bisa jadi penyemangat saat lelah.
13. Sahabatku Solid Buddies (Nurul Aulia, Erni Yunita, dan Nia Aprilia). Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah selama empat tahun dibangku kuliah, memberikan doa dan dukungan serta semangat yang tiada hentinya. Semoga kita selalu bersama bukan hanya di dunia tetapi sampai di Surga-Nya.
14. Sahabatku seperjuangan Pahjar, Fennia, Dasa, Desna, Hesti, Intan, Diah, Sukma, Desi, dan Mei terima kasih telah membantu dalam setiap kesulitanku dan mau membagi kisah kalian bersamaku. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

15. Teman-teman KKN Squad Way Puji (Tika, Endah, Ardel, dan Ameru). Terima kasih berkat dukungan dan doa kalian yang sangat memotivasi.
16. Keluarga besar Pramuka Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
17. Teman-teman PGSD angkatan 2017. Terima kasih atas kebersamaan dan ukiran cerita yang kalian berikan selama ini. Sukses untuk kita semua.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga ini dapat bermanfaat untuk semua.

Bandar Lampung, 30 Juli 2021

Peneliti,



Ayun Sundari  
NPM. 1713053096

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Istilah .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	10
1. Pengertian Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	10
2. Indikator Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	11
3. Program Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	17
4. Norma Dasar Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	19
5. Prinsip Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	19
6. Tujuan dan Manfaat Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	19
B. Partisipasi dalam Rangka Menuju Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	20
1. Pengertian Partisipasi .....	21
2. Jenis-jenis Partisipasi dalam Menuju Sekolah Hijau ( <i>Green School</i> ) .....	22
C. Penelitian yang Relevan .....	22
D. Kerangka Pikir Penelitian .....	23

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Deskripsi Subjek dan objek Penelitian.....	25
1. Subjek Penelitian.....	25
2. Objek Penelitian.....	26
C. <i>Setting</i> penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Observasi.....	27
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Keabsahan Data.....	30
1. Triangulasi Sumber.....	31
2. Triangulasi Teknik.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	32
1. Pengumpulan Data ( <i>Data Collection</i> ).....	33
2. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ).....	33
3. Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ).....	33
4. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion Drawing/Verification</i> )...	33
H. Prosedur Penelitian.....	33
1. Tahap Pra Penelitian.....	34
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	34
3. Tahap Analisis Data.....	34
I. Rencana Penelitian.....	35

### IV. HASILPEMBAHASAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan Penelitian.....	42
3. Paparan Data Penelitian.....	44
4. Temuan Hasil Penelitian.....	76

B. Pembahasan Penelitian.....	88
1 Kriteria Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat .....	88
2 Kriteria Kurikulum Berbasis Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat .....	90
3 Kriteria Kegiatan Berbasis Partisipatif di SD Negeri 1 Metro Barat .....	95
4 Kriteria Pengelolaan Sarana Prasarana yang Ramah Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat .....	96

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
-----------------------------	------------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Program Adiwiyata Tahun 2012-2015 .....	2
2. Penelitian yang Relevan .....	22
3. Jadwal Penelitian .....	26
4. Sumber Data dan Pengkodean .....	28
5. Rencana Jadwal Penelitian .....	35
6. Data Kondisi Fasilitas SD Negeri 1 Metro Barat .....	39
7. Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Metro Barat .....	40
8. Data Keadaan Peserta Didik di SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Pelajaran 2018-2020.....	40
9. Kegiatan-Kegiatan Sekolah Hijau ( <i>green school</i> ) SD Negeri 1 Metro Barat.....	41
10. Penghargaan Adiwiyata.....	42
11. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan Hidup di SD Negeri 1 Metro Barat.....	51
12. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Kriteria Kurikulum Berbasis Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat .....	60
13. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Kegiatan Berbasis Partisipatif di SD Negeri 1 Metro Barat .....	68
14. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi Kriteria Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	24
2. Skema Triangulasi Sumber .....	31
3. Skema Triangulasi Teknik .....	32
4. Teknik Analisis Data Kualitatif .....	32
5. Diagram Konteks Kriteria Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat .....	78
6. Diagram Konteks Kriteria Kurikulum Berbasis Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat .....	81
7. Diagram Konteks Kriteria Kegiatan berbasis Partisipatif di SD Negeri 1 Metro Barat .....	84
8. Diagram Konteks Kriteria Pengelolaan Sarana Prasarana yang Ramah Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen .....	106
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan dari FKIP Universitas Lampung.....	112
3. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan dari SD Negeri 1 Metro Barat .....	113
4. Surat Izin Penelitian dari FKIP Universitas Lampung .....	114
5. Surat Balasan Izin Penelitian dari SD Negeri 1 Metro Barat .....	115
6. MOU Kain Perca .....	116
7. Pedoman Wawancara Penelitian Pendahuluan.....	117
8. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Barat.....	118
9. Pedoman Wawancara Pendidik 1 SD Negeri 1 Metro Barat.....	120
10. Pedoman Wawancara Pendidik 2 SD Negeri 1 Metro Barat.....	122
11. Pedoman Wawancara Pendidik 3 SD Negeri 1 Metro Barat.....	124
12. Pedoman Wawancara Peserta Didik 1 SD Negeri 1 Metro Barat .....	126
13. Pedoman Wawancara Peserta Didik 2 SD Negeri 1 Metro Barat .....	128
14. Pedoman Wawancara Peserta Didik 3 SD Negeri 1 Metro Barat .....	130
15. Pedoman Wawancara KoORDINATOR Sekolah Hijau SD Negeri 1 Metro Barat.....	132
16. Pedoman Wawancara Petugas Kebersihan SD Negeri 1 Metro Barat .....	134
17. Pedoman Wawancara Pembina Kantin SD Negeri 1 Metro Barat .....	136
18. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 1 Metro Barat .....	137
19. Transkrip Wawancara Pendidik 1 SD Negeri 1 Metro Barat .....	141
20. Transkrip Wawancara Pendidik 2 SD Negeri 1 Metro Barat .....	145
21. Transkrip Wawancara Pendidik 3 SD Negeri 1 Metro Barat .....	148
22. Transkrip Wawancara Peserta Didik 1 SD Negeri 1 Metro Barat.....	151

23. Transkrip Wawancara Peserta Didik 2 SD Negeri 1 Metro Barat.....	153
24. Transkrip Wawancara Peserta Didik 3 SD Negeri 1 Metro Barat.....	155
25. Transkrip Wawancara Koordinator Sekolah Hijau SD Negeri 1 Metro Barat .....	157
26. Transkrip Wawancara Petugas Kebersihan SD Negeri 1 Metro Barat .....	160
27. Transkrip Wawancara Pembina Kantin SD Negeri 1 Metro Barat .....	162
28. Lembar Observasi .....	164
29. Data Penerima Adiwiyata Mandiri Tingkat SD Se-Indonesia Tahun 2015.....	166
30. Data Sekolah Binaan SD Negeri Metro Barat.....	168
31. Foto Kegiatan .....	169

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu fasilitas sosial dalam menyelenggarakan program pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Sebagai tempat dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, sekolah harus berfungsi secara maksimal. Hal itu bisa dilakukan dengan menciptakan suasana yang aman, nyaman, efektif, dan tertib. Dengan demikian, sekolah harus memiliki peran dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. Tentu peran tersebut tidak hanya diciptakan oleh sebagian orang saja, akan tetapi seluruh warga sekolah harus ikut andil dalam menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Pemeliharaan dan pelestarian lingkungan sekolah merupakan kewajiban bersama para pendidik, peserta didik, dan warga sekolah serta semua unsur yang ada di dalamnya.

Sekolah berwawasan lingkungan atau yang sering dikenal dengan Sekolah Adiwiyata merupakan realisasi MOU pada tanggal 03 Juni 2005 oleh Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar yang bekerja sama dengan Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo pada Periode Kabinet Indonesia Bersatu. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 pasal 1 ayat 1 tentang Pelaksanaan Program Adiwiyata menyatakan bahwa Program Adiwiyata adalah Program sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program Adiwiyata sendiri baru di mulai tahun 2006 yang dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak tahun 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia (Kementerian Lingkungan Hidup, 2010).

Selaras dengan pernyataan di atas, dalam mencapai Program Adiwiyata ini ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai Program Adiwiyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 pasal 6 tentang Komponen Program Adiwiyata yang meliputi aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah berwawasan lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan sarana prasarana ramah lingkungan. Seluruh komponen harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif sehingga tercapai suatu kategori tertinggi dalam Program Adiwiyata yaitu kategori Adiwiyata Mandiri. Adapun penerima penghargaan. Sekolah Adiwiyata Mandiri dari tahun 2012 - 2015 ialah sebagai berikut.

Tabel 1. Program Adiwiyata dari Tahun 2012-2015

Ruang Lingkup	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
	Nasional (16 Prov.)	Nasional (16 Prov)	Nasional (10 Prov.)	Nasional (21 Prov.)
Penghargaan				
Sekolah Adiwiyata Mandiri	67	120	47	95

Sumber: Alamendah (2015)

Penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Mandiri tingkat SD Negeri/Swasta Se-Indonesia Tahun 2015 hanya diperoleh oleh 28 Sekolah Dasar. Berdasarkan data tersebut dari 28 peraih Sekolah Adiwiyata tingkat Sekolah Dasar Se-Indonesia, SD Negeri 1 Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung menjadi salah satu yang terpilih sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri dan satu-satunya Sekolah Dasar di Provinsi Lampung yang mendapatkan penghargaan ini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Metro Barat.

Program Adiwiyata memiliki bermacam-macam konsep diantaranya Sekolah Hijau (*Green School*), Sekolah Sehat, *Eco School*, dan sebagainya. Sekolah Hijau merupakan program pemerintah yang diharapkan mampu memiliki pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup

pada seluruh warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Program Sekolah Hijau menjadi ikon penting dalam rangka antisipasi global warming karena dengan membangkitkan rasa tanggung jawab, peduli, dan percaya diri kepada siswa SD, SMP dan SMA untuk ikut serta dalam upaya meminimalisir pemanasan global. Penelitian ini menitikberatkan pada eksplorasi kriteria sekolah hijau (*green school*) dengan aspek yang sama dengan program adiwiyata (kebijakan, kurikulum, partisipatif, dan sarana prasarana ramah lingkungan).

Setelah peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan pada 26 November 2020 di SD Negeri 1 Metro Barat yang terletak di Jalan Piagam, Desa Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro yang diawali dengan wawancara kepada Tata Usaha (TU) dan Plt. Kepala Sekolah yaitu Bapak Dedi Kurniawan, ditemukan beberapa hal yang dijadikan landasan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Metro Barat, pertama SD Negeri 1 Metro Barat telah memenuhi kriteria menjadi sekolah hijau (*green school*) hal itu bisa dilihat pada visi SD Negeri 1 Metro Barat yang berbunyi: “Terwujudnya lulusan yang religius, berprestasi, dan berwawasan lingkungan berdasarkan budaya bangsa serta ramah terhadap pembelajaran”. Untuk mewujudkan lulusan yang religius, berprestasi, dan berwawasan lingkungan sekolah selalu membiasakan peserta didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan sekitar, dengan cara mengadakan kegiatan gotong royong setiap hari Jumat, menciptakan pola hidup bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air seperlunya dan lain sebagainya

Kedua, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan SD Negeri 1 Metro Barat sudah mencerminkan bahwa sekolah tersebut memang pantas mendapat kategori sekolah Adiwiyata atau sekolah hijau (*green school*). Sesuai dengan hasil wawancara bahwa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan salah satunya bisa dilihat pada penambahan muatan lokal dalam pelajaran

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dari kelas 1 sampai kelas 6. Penambahan muatan lokal dalam pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) bertujuan sebagai pelengkap individu dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk meningkatkan perhatian terhadap lingkungan dan sebagai solusi mengatasi permasalahan lingkungan.

Ketiga, keberhasilan atas diraihnya juara 1 Adiwiyata Tingkat Nasional, juara 3 Tingkat Nasional Kategori KMDM yang mewakili Provinsi Lampung, Juara Terbaik Lingkungan Hidup Se-Indonesia Tingkat SD, dan mendapat gelar Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2015 sesuai dengan keputusan Walikota Metro No.31/KTSP/LTD-9/2014.

Selain dari sisi wawancara peneliti juga melakukan observasi mengenai keadaan lingkungan sekolah yang sangat asri, nyaman, bersih, sejuk, dan lain-lain. Terdapat tempat pengelolaan sampah, apotek hidup, taman, kantin sekolah ramah lingkungan, mushola, bangunan yang menggunakan pencahayaan asli dari matahari, dan lain sebagainya. Tentu hal tersebut membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama dan banyak hal yang harus terpenuhi dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*).

Penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah Prayitno di SD Negeri 3 Kemiri, Malang (2019) dengan judul penelitian tentang Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Budaya Hijau di SD Negeri 3 Kemiri Menuju *Green School* dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pendidik dan siswa terhadap penguatan pendidikan lingkungan hidup dan budaya hijau di sekolah setelah tim pengabdian melakukan penyuluhan serta pelatihan budaya hijau.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marianti di SDN Peleburan 03 dan SDN Peleburan 04 Semarang, Jawa Tengah (2018) mengenai Gerakan Menuju Sekolah Hijau Berwawasan Konservasi di SDN Peleburan 03 dan SDN Peleburan 04 Semarang, dengan hasil yang telah dicapai yaitu kepala sekolah



dan guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berwawasan lingkungan, guru mampu mempraktekan pembelajaran berwawasan lingkungan, peserta didik mampu mempraktekan teknik hidroponik, serta terbentuknya sistem ramah lingkungan. Simpulan dari kegiatan ini adalah SDN Peleburan 03 dan SDN Peleburan 04 Semarang telah bergerak menuju sekolah hijau berwawasan konservasi.

Alasan penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu adalah sebagai bentuk referensi peneliti dalam melakukan observasi di SD Negeri 1 Metro Barat. Melihat referensi yang berkaitan dengan sekolah hijau (*green school*) masih sedikit dilakukan dan melihat betapa pentingnya sekolah hijau (*green school*) diterapkan di sekolah dasar, maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian tentang kriteria sekolah hijau (*green school*).

Selain melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Metro Barat peneliti juga melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 6 Metro Barat pada 03 Maret 2021. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SD Negeri 6 Metro Barat bahwa sekolah tersebut sudah mengajukan Sekolah Adiwiyata Mandiri ke Kementerian Lingkungan Hidup Kota Metro dari tahun 2019. Namun hingga sekarang belum mendapat panggilan dari Kementerian Lingkungan Hidup Kota Metro sebagai kemitraan dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*). Alasan sekolah tidak mendapat panggilan dari Kementerian Lingkungan Hidup Kota Metro adalah karena ada kriteria yang belum tercapai yaitu muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup masih disisipkan di mata pelajaran lain belum terpisah secara mandiri.

Konsep sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat menjadi jawaban sekolah dasar yang ingin mewujudkan kategori sekolah hijau (*green school*). Mulai dari kriteria kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, kurikulum sekolah berbasis lingkungan, dan sarana prasarana ramah lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan agar terpetakannya kriteria yang diperlukan dalam menuju sekolah hijau (*green*

*school*). Tentu hal ini dapat menjadi referensi sekolah dasar dalam menuju sekolah hijau (*green school*).

Mencermati berbagai permasalahan di atas, maka prodi PGSD sebagai pencetak Guru Sekolah Dasar harus memiliki moral maupun akademis untuk mewujudkan sekolah-sekolah yang warganya peduli terhadap lingkungan. Untuk itu peneliti sebagai bagian dari Mahasiswa PGSD merasa perlu melakukan penelitian ini guna menjadi rujukan para calon pendidik terutama PGSD dalam mengimplementasi sekolah hijau (*green school*). Berdasarkan hal tersebut penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Kriteria Sekolah Hijau (*Green School*) Studi Lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pemetaan kriteria kebijakan sekolah Hijau (*green school*) yang berwawasan lingkungan.
2. Pemetaan kriteria kurikulum berbasis lingkungan.
3. Pemetaan kriteria kegiatan berbasis partisipatif dalam konsep sekolah Hijau (*green school*).
4. Pengelompokan rincian sarana prasarana ramah lingkungan dalam konsep sekolah Hijau (*green school*).
5. Kendala yang dihadapi selama proses menuju sekolah hijau (*green school*).

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus utama penelitian ini adalah Eksplorasi Kriteria Sekolah Hijau (*green school*), sedangkan subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kriteria kebijakan berwawasan Lingkungan dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*).

2. Kriteria Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*).
3. Kriteria Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*).
4. Kriteria Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kriteria kebijakan sekolah hijau (*green school*) berwawasan lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat?
2. Bagaimana kriteria kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat?
3. Bagaimana kriteria kegiatan berbasis partisipatif di SD Negeri 1 Metro Barat?
4. Bagaimana kriteria sarana prasarana ramah lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memetakan dan mendeskripsikan kriteria kebijakan sekolah hijau (*green school*) berwawasan lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat.
2. Memetakan dan mendeskripsikan kriteria kurikulum berbasis lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat.
3. Memetakan dan mendeskripsikan kriteria kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di SD Negeri 1 Metro Barat.
4. Memetakan dan mendeskripsikan kriteria sarana prasarana ramah lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1) Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam mencapai Sekolah Hijau (*Green School*).

### **2) Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### **a. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam mengelola lingkungan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan lingkungan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

#### **b. Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat pendidik dalam menanamkan sikap, pengetahuan keterampilan hijau kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran lingkungan hidup.

#### **c. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Sekolah Hijau (*Green School*) agar bisa mengembangkannya ketika sudah terjun ke sekolah.

#### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang relevan.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Sekolah Hijau (*Green School*)**

Sekolah Hijau (*green school*) merupakan sekolah yang secara sistematis telah mengembangkan program-program dan memiliki komitmen untuk menginternalisasikan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

### **2. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan**

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan suatu kebijakan sekolah yang menghendaki visi, misi dan tujuan sekolah berbasis

lingkungan.

3. Kurikulum Sekolah Hijau (*Green School*)

Kurikulum sekolah hijau (*green school*) merupakan serangkaian kegiatan pengalaman peserta didik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup sehingga memberikan makna tersendiri tentang pemahaman lingkungan hidup.

4. Kegiatan Berbasis Partisipasi

Kegiatan berbasis partisipasi merupakan kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya dan perlindungan lingkungan hidup.

5. Sarana dan prasarana ramah lingkungan

Sarana dan prasarana ramah lingkungan merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sekolah Hijau (*Green School*)

#### 1. Pengertian Sekolah Hijau (*Green School*)

Secara konseptual sekolah hijau (*green school*) merupakan program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan sikap dan perilaku konstruktif pada diri peserta didik, pendidik, dan kepala sekolah terhadap lingkungan hidup yang ada di sekolah dan sekitarnya (Handoyo dalam Sumarmi, 2008: 20). Sejalan dengan pendapat Handoyo, sekolah hijau (*green school*) diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan terintegrasi antara nilai-nilai lingkungan hidup dengan seluruh warga sekolah agar terbentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan (Rahmah, 2017: 156). Oleh karena itu, dapat dimaknai bahwa sekolah hijau (*green school*) memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan hidup, artinya segala aspek kegiatan mempertimbangkan aspek lingkungan.

Selaras dengan pendapat Handoyo dan Rahmah, secara harfiah *Green School* yaitu Sekolah Hijau, bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan lingkungan hidup (Stevenson dalam Kamil, 2019: 128). Saat ini, program sekolah hijau (*green school*) menjadi tren terkini dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup terutama di lingkungan sekolah.

Program sekolah hijau (*green school*) atau yang dikenal dengan Sekolah Adiwiyata merupakan realisasi MOU pada tanggal 03 Juni 2005 yang dirancang oleh Menteri Lingkungan Hidup Rachmat Witoelar yang bekerja

sama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bambang Sudibyo pada Periode Kabinet Indonesia Bersatu, dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan ikut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Sekolah Hijau (*green school*) dalam Konsep Adiwiyata melalui model terbaru 2013 adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam sebagai solusi pemecahan permasalahan yang dihadapi warga sekolah. Sekolah hijau (*green school*) memiliki sasaran untuk seluruh warga sekolah dengan maksud untuk membangun dan menciptakan partisipasi warga sekolah dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan serta pelestarian lingkungan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa sekolah hijau (*green school*) merupakan program pendidikan dengan konsep adiwiyata yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup ke dalam pendidikan dengan tujuan mengoptimalkan sumber daya alam sebagai solusi memecahkan permasalahan yang dihadapi warga sekolah.

## **2. Indikator Sekolah Hijau (*Green School*)**

Indikator yang harus dicapai dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) yang telah ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dalam Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (2013) adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan.
- b. Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan.
- c. Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif.
- d. Pengembangan sarana dan pendukung sekolah.

Indikator a dan b merupakan kebijakan dan kewenangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan indikator c dan d merupakan kebijakan dan kewenangan dari Kementerian Lingkungan Hidup. Adapun indikator sekolah hijau (*green school*) tersebut diuraikan dalam beberapa

standar, yaitu sebagai berikut.

**a. Pengembangan Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan**

Kebijakan sekolah merupakan pernyataan tujuan atau suatu petunjuk mengenai sasaran yang akan dicapai dan akan dilaksanakan bersama serta memberikan kerangka program sekolah (Caldwell dan Spinks dalam Mesiono, 2010: 3). Kebijakan sekolah akan tercapai apabila dilaksanakan secara bersama-sama dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga tujuan yang telah direncanakan akan sepenuhnya tercapai. Untuk itu, fungsi kebijakan berwawasan lingkungan adalah dapat memberikan petunjuk atau langkah awal bagi pelaksanaan kegiatan sehingga tidak mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan, kebijakan tersebut menjadi dasar dalam pembangunan di Indonesia yang dapat mengurangi pencemaran lingkungan (Suparmoko dalam Rimbano, 2019: 277).

Langkah-langkah dalam merancang sekolah hijau (*green school*) melibatkan kolaborasi lingkungan fisik dan fungsi sumber daya manusia. Langkah-langkah dalam merancang sekolah hijau (*green school*) meliputi: Pembentukan sebuah tim, menetapkan tujuan sekolah hijau, menyusun anggaran, mendefinisikan tujuan sekolah hijau, mendapatkan dukungan dari pihak luar, memiliki lokasi yang hijau, pendekatan hijau, memiliki desain hijau, operasi sekolah hijau, mengikuti pelatihan sekolah hijau, dan berprinsip berkelanjutan (ZAS Architects Inc. & Halsall Associates dalam Suryani, 2019: 65-72).

Selaras dengan pendapat di atas, terdapat empat kriteria dalam mengimplementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan yang meliputi

- 1) visi, misi, dan tujuan sekolah yang tertuang dalam KTSP memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;



- 2) struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- 3) mata pelajaran wajib atau muatan lokal yang terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan belajar; dan
- 4) rencana kegiatan dan anggaran sekolah memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Menteri Lingkungan Hidup, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan merupakan kerangka program sekolah hijau, kerangka tersebut meliputi: visi, misi, tujuan, struktur kurikulum, mata pelajaran lingkungan hidup, rencana kegiatan dan rencana anggaran.

#### **b. Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana atau pengaturan yang memuat isi, tujuan dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusman, 2009: 3). Kurikulum juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggungjawab sekolah (Alberty dalam Rusman, 2009: 3). Selaras pendapat di atas, kurikulum berbasis lingkungan dapat diartikan sebagai seperangkat rencana yang memuat materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang disampaikan dalam beragam cara dan upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup.

Melihat kurikulum dan pembelajaran sekolah hijau yang berkaitan erat dengan konsep ekologi/lingkungan, maka hal itu tidak terlepas dari 4 aspek ekologi yaitu: holistik, keberlanjutan, keseimbangan, dan keanekaragaman (Jim Life dalam Tarmiji, 2014: 7). Sejalan dengan pendapat di atas, sekolah hijau harus disusun secara holistik dengan menghubungkan program-program yang ada di sekolah dan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi baik

faktor pendukung maupun faktor penghambat (Sundari, 2020: 3). Potensi dalam program ini diharapkan seluruh warga sekolah dilibatkan dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan terhindar dari dampak lingkungan yang negatif.

Prinsip-prinsip dasar penerapan kurikulum berbasis lingkungan adalah sistem pendidikan itu sendiri, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Adam dalam Rimbano, 2019: 277). Selaras dengan pendapat Adam, pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, baik pikir (mental-intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural (Supriadie dan Deni, 2012: 9). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan diperlukan tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan serta sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran (Nurhayati, 2015: 5).

Selaras dengan pendapat di atas, maka standar dalam pengembangan kurikulum berbasis lingkungan meliputi

- 1) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
- 2) peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Menteri Lingkungan Hidup, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan adalah pedoman kegiatan peserta didik dan tenaga pendidik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup,

sehingga memberikan makna tersendiri tentang pemahaman lingkungan hidup.

**c. Pengembangan Kegiatan Berbasis Partisipatif**

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan yang melibatkan pihak internal dan eksternal (warga sekolah dan masyarakat di sekitar) dalam melakukan berbagai kegiatan dengan bentuk kerjasama yang saling memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya dalam rangka kegiatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup (Angga, 2016: 24).

Implementasi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif lainnya dilakukan dengan cara menggandeng pihak terkait yakni pihak internal dan eksternal (Yuanita, 2020: 39). Pihak internal terbagi dari semua warga sekolah di antaranya kepala sekolah, pendidik, staff, peserta didik, satpam, kantin sampai tukang kebun sekolah. Pihak eksternal dalam hal ini adalah orang tua, masyarakat sekitar sekolah, pihak pemerintah dan juga mitra sekolah yakni relasi perusahaan. Kegiatan yang bisa dilakukan oleh pihak luar adalah mengadakan aksi lingkungan hidup yang diselenggarakan di sekolah maupun diluar sekolah (Surakusumah, 2009: 19).

Tujuan dari diciptakannya hubungan antara 2 pihak tersebut (internal dan eksternal) adalah untuk menjalankan program sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya Adapun kegiatan yang dilakukan warga sekolah dalam mengembangkan kegiatan berbasis partisipasi meliputi

- 1) melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
- 2) menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara: orang tua, alumni, komite sekolah, LSM, media, dunia usaha, konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, dan sekolah lain (Menteri Lingkungan Hidup, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbasis partisipatif sekolah hijau dapat dilakukan melalui pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan 2 pihak, yaitu pihak internal dan eksternal dengan harapan dapat mewujudkan sekolah hijau (*green school*).

**d. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung Sekolah**

Sarana pendidikan merupakan peralatan yang secara langsung dapat mencapai tujuan pendidikan (Kasan, 2000: 97). Sedangkan prasarana merupakan alat yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran (Makin & Baharudin, 2010: 84). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasarana pendidikan menyatakan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar dalam menjalankan fungsi sekolah.

Salah satu aspek hijau dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah hijau adalah konstruksi hijau. Bangunan hijau diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan menopang lingkungan yang sehat. Konstruksi sekolah hijau ditandai dengan pencahayaan alami yang memadai, ventilasi yang sesuai dan kualitas udara di dalam, energi terbarukan yang efisien, dan bahan konstruksi yang aman.

Lingkungan belajar hijau memungkinkan peserta didik untuk belajar secara non-formal dari lingkungan sebagai dasar pembelajaran seumur hidup dan pemahaman tentang alam dilindungi yang dipengaruhi manusia. Sekolah hijau menumbuhkan kebiasaan hijau peserta didik dalam pemodelan lingkungan yang dirancang dengan prinsip berkelanjutan yang diajarkan. Selaras dengan hal ini, maka sekolah yang berwawasan lingkungan harus memiliki performa bangunan yang sangat baik, sarana prasarana yang ramah

lingkungan dan tentunya mengarah ke berkelanjutan (Douglas E. Gordon, Hon. AIA, 2010:1).

Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung lingkungan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan pengembangan sarana pendukung, baik di dalam maupun di luar kawasan sekolah, pengembangan sistem pengelolaan sampah dan peningkatan kualitas makanan sehat (Adam, 2014: 170). Adapun kriteria indikator pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana meliputi

- 1) ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
- 2) peningkatan kualitas pengelolaan, pemanfaatan sarana, dan prasarana yang ramah lingkungan (Menteri Lingkungan Hidup, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) perlu didukung sarana prasarana yang mencerminkan upaya mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah.

### **3. Program Sekolah Hijau (*Green School*)**

Menuju sekolah hijau (*green school*) secara ideal membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga membutuhkan kerja keras dan perencanaan yang matang dari seluruh warga sekolah. Dengan kata lain, perlu adanya perencanaan sebagai langkah awal dalam menuju sekolah hijau (*green school*). Langkah awal yang bisa dilakukan dalam menuju sekolah hijau (*green school*) adalah menanamkan dan membangun rasa kepedulian warga sekolah untuk menyelamatkan lingkungan sekolah dalam ruang lingkup mikro (Menteri Lingkungan Hidup dalam Aryandi, 2018: 16).

Penyusunan program sekolah hijau (*green school*) dapat dilakukan secara holistik dengan menghubungkan seluruh program yang ada di sekolah dengan lingkungan hidup serta mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya. Potensi internal sekolah seperti tradisi masyarakat,

kondisi bentang alam dan ekosistemnya akan menjadi objek-objek pengembangan dalam program sekolah hijau (*green school*).

Pelaksanaan program sekolah hijau (*green school*) dilakukan dalam tiga langkah strategi yaitu sebagai berikut.

a. Bidang Kurikuler

Pelaksanaan bidang kurikulum dilakukan melalui pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH).

b. Bidang Ekstrakurikuler

Pendidikan lingkungan hidup juga dapat dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler (Surakusumah, 2009: 19). Pelaksanaan bidang ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan dan alam. Tujuan dari bidang ekstrakurikuler ini adalah membentuk kepedulian peserta didik terhadap pelestarian fungsi lingkungan.

c. Pengelolaan Lingkungan Sekolah

Pengelolaan lingkungan sekolah merupakan upaya dalam peningkatan efektivitas pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan perilaku bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran langsung dan materi yang menyentuh kehidupan anak sehari-hari. Lingkungan yang menjadi objek pengelolaan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Pengelolaan lingkungan fisik meliputi pemanfaatan dan penataan lahan sekolah menjadi laboratorium alam seperti menjadi kebun dan tanaman obat-obatan, ajakan hemat energi dan air, daur ulang sampah melalui proses reduce, reuse, dan recycle. Sedangkan pengelolaan lingkungan sosial dalam bentuk pembiasaan perilaku-perilaku nyata yang positif diantaranya kedisiplinan, kerja sama, kepedulian, kejujuran, dan menghargai kearifan lokal (Binedikta, 2014: 783).

#### **4. Norma Dasar Sekolah Hijau (*Green School*)**

Ada beberapa norma dasar dalam melaksanakan dan mengembangkan program sekolah hijau (*green school*) diantaranya kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup sumber daya alam (Menteri Lingkungan Hidup dalam Aryandi, 2018: 23).

#### **5. Prinsip Dasar Sekolah Hijau (*Green School*)**

Pelaksanaan sekolah hijau (*green school*) memiliki 2 prinsip dasar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Partisipasi: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang sesuai dengan tanggungjawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

#### **6. Tujuan dan Manfaat Sekolah Hijau(*Green School*)**

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 tahun 2013 tentang Panduan Program Adiwiyata menyebutkan bahwa program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan program Adiwiyata adalah untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah dasar untuk menjadi pembelajaran bagi warga sekolah sehingga warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup. Dengan melaksanakan program Adiwiyata ini diharapkan akan tercipta warga sekolah khususnya peserta didik yang dapat mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter bangsa terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan diadakan sekolah hijau (*green school*) adalah sebagai berikut:

- 1) meningkatkan kesadaran para peserta didik dalam memelihara lingkungan sekolah;
- 2) memupuk sikap positif dan cinta lingkungan di kalangan warga sekolah;
- 3) membentuk lingkungan sekolah yang menitikberatkan pemeliharaan sumber daya alam; dan

- 4) berusaha untuk membuat sekolah melaksanakan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan (MASM dalam Surmami, 2008: 20).

Adapun manfaat dari mengimplementasi program Adiwiyata adalah sebagai berikut.

1. Mendukung percepatan pencapaian Standar Kompetensi Dasar (SKD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
2. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
3. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
4. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
5. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas, maka dalam mengimplementasi sekolah hijau (*green school*) dapat memberikan keuntungan dimana peserta didik dapat mengenal lingkungan lebih dekat, dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang bernuansa lingkungan sehingga menjadi peluang peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.

## **B. Partisipasi dalam Rangka Menuju Sekolah Hijau (*Green School*)**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi merupakan keterlibatan nyata yang merupakan totalitas seseorang dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian (Timan dalam Baharuddin, 2018: 9). Partisipasi juga dapat diartikan sebagai keterlibatan emosi dan mental seseorang dalam pencapaian tujuan dan keikutsertaan bertanggung jawab didalamnya (Davis dalam Suryosubroto, 2009: 49). Dengan demikian, dari pendapat tersebut dapat dimaknai esensi berpartisipasi adalah keterlibatan secara total, sebab partisipasi yang diperlukan tidak hanya berorientasi vertikal



atau hanya mau melakukan sesuatu kalau ada perintah dari atasan, tetapi partisipasi yang bersifat aktif (Baharuddin, 2018 : 21).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan emosi dan mental serta fisik secara totalitas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian, dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) dibutuhkan partisipasi dari warga sekolah.

## **2. Jenis-Jenis Partisipasi dalam Menuju Sekolah Hijau (*Green School*)**

Jenis jenis partisipasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) Partisipasi finansial, yakni dukungan berupa dana sesuai dengan kekuatan dan kemampuan masyarakat. Kemungkinan partisipasi ini terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung ke dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi material, sumbangan bahan-bahan yang berkenaan dengan material bangunan, untuk penyempurnaan bangunan ruang dan tempat untuk kegiatan belajar agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Partisipasi akademik, kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan akademik yang lebih berkualitas. Dapat diwujudkan dengan dukungan orangtua dan masyarakat untuk mengawasi dan membimbing belajar anak di rumah.
- 4) Partisipasi kultural, perhatian masyarakat terhadap terpeliharanya nilai kultural dan moral yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah sehingga sekolah mampu menyesuaikan diri dengan budaya setempat.
- 5) Partisipasi evaluatif, keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan (Normina dalam Baharuddin, 2018: 35).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berpartisipasi menuju sekolah hijau (*green school*) warga sekolah dapat memberikan bentuk partisipasinya berupa material, kultural, akademik, dan evaluatif untuk terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Penelitian yang relevan**

Nama	Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
Aditya Marianti	2018	Gerakan Menuju Sekolah Hijau Berwawasan Konservasi di SDN Peleburan 03 dan SDN Peleburan 04 Semarang	Hasil yang telah dicapai yaitu kepala sekolah dan guru mampu mengembangkan perangkat pembelajaran berwawasan lingkungan, guru mampu mempraktekan pembelajaran berwawasan lingkungan, peserta didik mampu mempraktekan teknik hidroponik, serta terbentuknya sistem ramah lingkungan. Simpulan dari kegiatan ini adalah SDN Peleburan 03 dan SDN Peleburan 04 Semarang telah bergerak menuju sekolah hijau berwawasan konservasi.
Anton Prayitno	2019	Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Budaya Hijau di SDN Kemer 3 Menuju <i>Green School</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada peningkatan pemahaman pendidik dan siswa terhadap penguatan pendidikan lingkungan hidup dan budaya hijau di sekolah setelah tim pengabdian melakukan penyuluhan dan pelatihan budaya hijau. Peningkatan pemahaman guru sebesar 1,5 point dari pretes awal 6,87 dan peningkatan pemahaman siswa sebesar 1,13 poin dari pretest awal 5,5.
Ammy Ramdhania	2020	Penerapan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Ekologi menuju sekolah hijau pada lembaga PAUD	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak ternyata sangat antusias dengan kegiatan di alam terbuka. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan energi mereka tersalurkan. Hal ini menyebabkan tingkat konsentrasi saat belajar meningkat, perilaku sosial dan kepedulian pada

Nama	Tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
			lingkungan semakin tinggi.
Rifki Afandi	2013	integritas pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau”. Penelitian ini menggunakan <i>studi Dokumen</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui 6 standar kompetensi dasar. Pendidikan lingkungan hidup dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran akan menciptakan sekolah hijau.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan fokus masalah utama yaitu eksplorasi kriteria sekolah hijau (*green school*) dengan sub fokus penelitian mengenai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan dengan studi lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mewujudkan sekolah hijau (*green school*).

#### D. Kerangka Pikir Penelitian

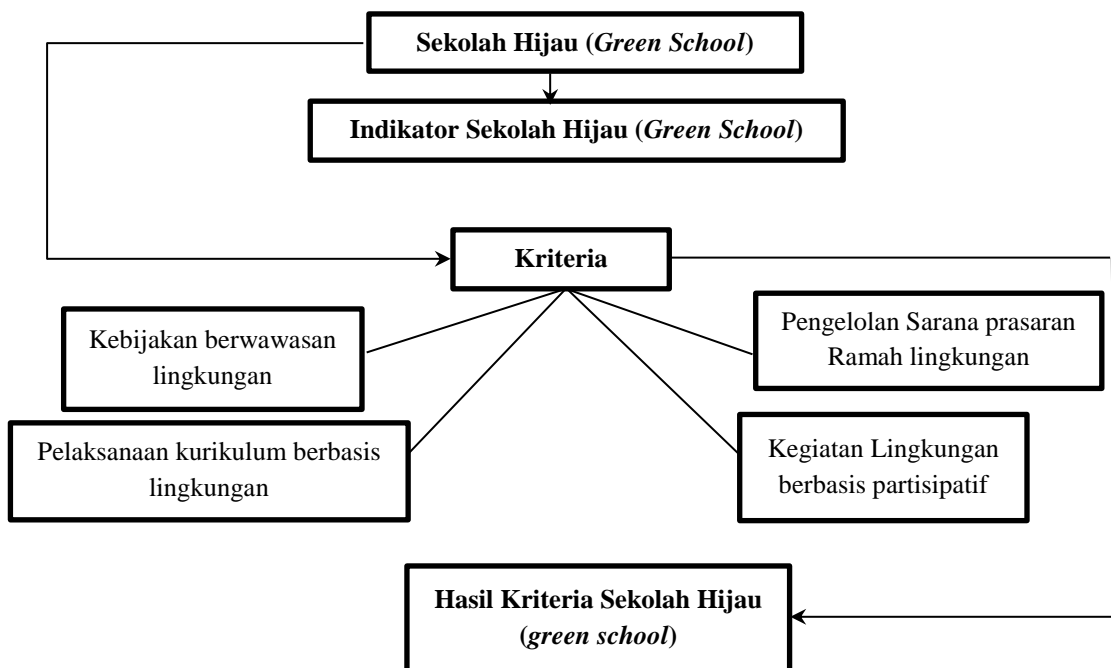
SD Negeri 1 Metro Barat dikenal sebagai sekolah hijau (*green school*) atau sekolah berbasis Adiwiyata khususnya di Kota Metro. SD Negeri 1 Metro Barat sudah meraih predikat sekolah hijau (*green school*) berbasis Adiwiyata sejak tahun 2012. Berdasarkan keputusan Walikota Metro No. 31/KTSP/LTD-9/2014 dan menjadi sekolah berbasis Adiwiyata Mandiri tahun 2015.

Pelaksanaan sekolah hijau (*green school*) tentunya membutuhkan penunjang utama yang harus dimiliki sekolah dalam menuju sekolah hijau. Penunjang

utama tersebut adalah kurikulum yang berwawasan lingkungan, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kegiatan berbasis partisipasi, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan

Penelitian kali ini merupakan langkah awal untuk mengetahui kriteria apa saja yang harus dibutuhkan dalam menuju sekolah hijau (*green school*), sehingga selanjutnya dapat membantu sekolah-sekolah lain dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) khususnya di Provinsi Lampung.

Adapun gambaran kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini mempertimbangkan data yang akan digambarkan berupa realita yang terjadi di tempat penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak berpengaruh pada objek tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam berupa kata-kata, pernyataan, dan dokumen sehingga hasil yang diperoleh lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018: 9).

Selaras dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai kriteria yang dibutuhkan dalam menuju sekolah hijau (*green school*) dengan studi lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro.

#### B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan subjek pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Subjek sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada objek yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, petugas kebersihan, penjaga kantin sekolah, dan

koordinator sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kriteria sekolah hijau (*green school*) yaitu: kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan dengan studi lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat.

## C. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Metro Barat adalah SD Negeri 1 Metro Barat sudah menerapkan dan melakukan pembinaan sekolah hijau (*green school*) kepada sekolah lainnya secara baik yang dibuktikan dengan banyaknya penghargaan yang diraih SD Negeri 1 Metro Barat. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian terkait eksplorasi kriteria sekolah hijau (*green school*) studi lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Barat pada saat semester genap 2020/2021. Adapun jadwal penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut.

**Tabel 3. Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021			
		Bulan 1 (Februari)	Bulan 2 (Maret)	Bulan 3 (April)	Bulan 4 (Mei)
1	Persiapan Penelitian	√			
2	Pengumpulan data	√	√		

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2021			
		Bulan 1 (Februari)	Bulan 2 (Maret)	Bulan 3 (April)	Bulan 4 (Mei)
3	Pengolahan data		√	√	√
4	Pembuatan laporan akhir				√

Keterangan: tanda (√) merupakan waktu yang telah dijadwalkan

#### D. Teknik Pengumpulan data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian, dengan adanya data tersebut peneliti menganalisis yang kemudian untuk dibahas dan disimpulkan. Adapun pengumpulan data yang digunakan pada teknik penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai tempat, perilaku, dan kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2018: 110). Observasi pada penelitian ini mengenai lokasi sekolah, keadaan fisik sekolah, interaksi antara pendidik, kepala sekolah dan peserta didik, perilaku dalam menjaga kebersihan, pengelolaan lahan sekolah, proses pembelajaran, keadaan kantin sekolah, kegiatan sekolah hijau dan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, *Green House*, sarana MCK, tempat ibadah, halaman sekolah, ruang guru, sanitasi, dan lain sebagainya yang mendukung pelaksanaan program sekolah hijau (*green school*).

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari narasumber atau responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dalam artian peneliti menggunakan wawancara secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah

disiapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018: 115). Narasumber atau responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, petugas kebersihan, pembina kantin, dan koordinator sekolah hijau di SD Negeri 1 Metro Barat.

Hal-hal yang akan peneliti wawancara meliputi: kebijakan sekolah hijau (*green school*), kurikulum berbasis lingkungan hidup, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana yang ramah lingkungan dalam konsep sekolah hijau (*green school*).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber - sumber saat memperoleh data untuk mendukung dalam penelitian ini, diantaranya data tentang pengelolaan sekolah hijau, penghargaan sekolah hijau tingkat nasional, mandiri dan penghargaan lainnya, dokumentasi kegiatan sekolah (bersih-bersih, penghijauan, pembuatan biopori, pembuatan kompos), sarana sekolah hijau, anggaran kegiatan sekolah hijau, daftar nama struktur organisasi sekolah yang diperoleh dari tata usaha, pendidik, peserta didik, koordinator sekolah hijau dan petugas kebersihan SD Negeri 1 Metro Barat. Dokumentasi ini diperoleh dalam bentuk foto dan arsip. Metode dokumentasi ini sebagai pelengkap metode wawancara dan observasi.

**Tabel 4. Sumber data dan Pengkodean**

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode	Jumlah Sumber Data
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS	1
		Pendidik	P	3
		Peserta Didik	PD	3
		Petugas Kebersihan	TK	1
		Pembina Kantin	PK	1
		Koordinator Sekolah Hijau	KSH	1



Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode	Jumlah Sumber Data
Observasi	O	Pendidik	P	3
		Peserta Didik	PD	3
		Koordinator Sekolah Hijau	KSH	1
		Pembina Kantin	PK	1
		Petugas Kebersihan	TK	1
Dokumentasi	D	Dokumentasi	TU	1

Sumber Data: Peneliti

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W KS 04/04/2021  
 Teknik pengumpulan data \_\_\_\_\_  
 Kepala sekolah \_\_\_\_\_  
 Tanggal dan tahun \_\_\_\_\_

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif adalah alat penelitian yang melibatkan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018: 101).

Pengukuran yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kriteria sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat dengan melihat kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipasi, dan sarana prasarana sekolah hijau (*green school*) dengan menggunakan alat bantu. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti sebagai alat bantu ketika peneliti sampai di lapangan agar peneliti tidak kaget dan tetap dalam tujuan melakukan penelitian dengan fokus yang diminatinya.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan agar peneliti memiliki tujuan dan arah saat melakukan wawancara dengan narasumber yang diteliti. Dengan demikian, narasumber tidak merasa terganggu dan bisa saling mengoreksi jika ada pertanyaan yang kurang atau berlebihan.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dilapangan. Catatan lapangan ini memiliki kegunaan untuk membantu peneliti mengingat dan merinci apa yang diamati pada proses penelitian.

4. Rekaman wawancara

Rekaman wawancara dilakukan peneliti dengan alat bantu berupa *Handphone* dengan tujuan agar percakapan pada saat wawancara dapat terekam dengan detail

## **F. Keabsahan Data**

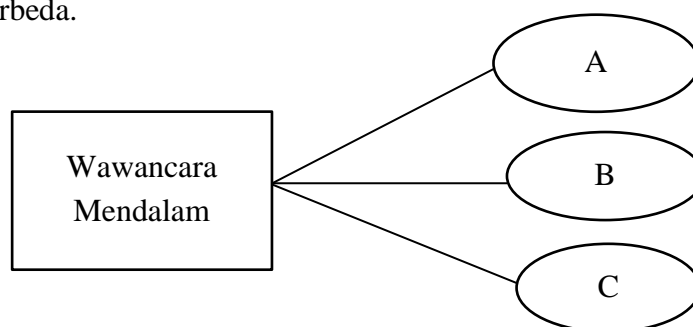
Pengecekan keabsahan data atau validitas data yang sangat diperlukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus dilakukan melalui beberapa teknik pengujian.

Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *credibilitas* dengan teknik pemeriksaan data yang dipakai adalah teknik triangulasi. Teknik Triangulasi ialah teknik pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode serta bermacam waktu. Teknik ini menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. (Sugiyono, 2018: 125). Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam

triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara mendapatkan data dari sumber atau informan yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2018: 125). Pengecekan dengan teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek hasil wawancara dari sumber yang berbeda.



**Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber (Sumber Sugiyono, 2018: 126)**

Keterangan:

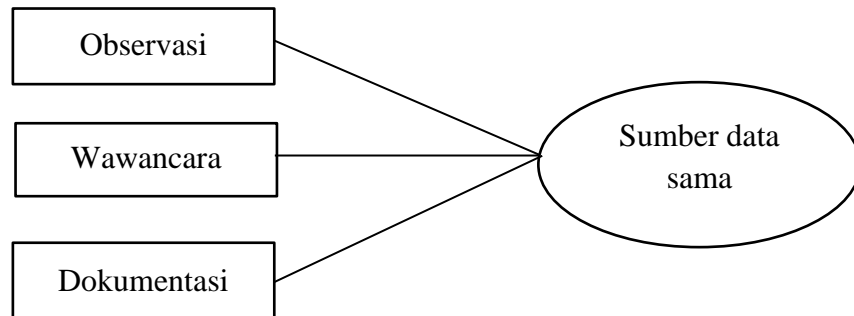
A, B, dan C = informan

Wawancara mendalam = teknik pengumpulan data

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2018: 125). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu di cek kembali menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi atau dokumentasi.

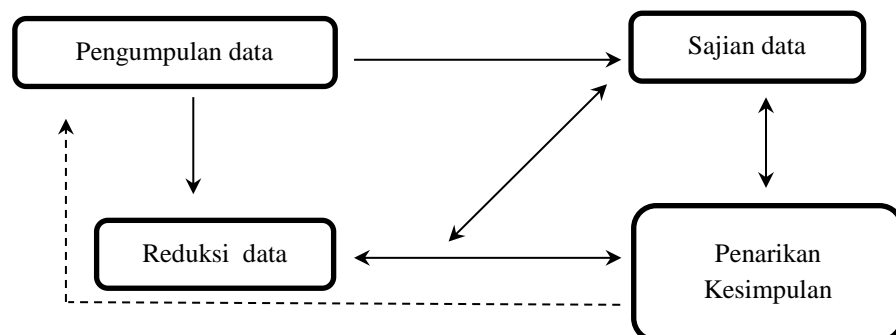
Triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.



**Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik (Sumber Sugiyono, 2018: 126)**

### G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses ini diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya secara sistematis sehingga temuannya mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018: 131). Oleh karena itu, dalam menganalisis data penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas melalui empat tahapan yang harus dikerjakan yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*) (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018: 133).



**Gambar 4. Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles dan Hubberman dalam Sugiyono, 2018: 134)**

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)  
Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018: 134).
2. Reduksi Data (*Data Reduction*)  
Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan melakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018: 134). Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.
3. Penyajian Data (*Data Display*)  
Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk naratif, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2018: 137). Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*)  
Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab rumusan penelitian berdasarkan hasil analisis data. Bentuk penyajian simpulan harus deskriptif atau gambaran suatu objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Sugiyono, 2018: 142).

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian, tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap analisis data.

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra penelitian dilakukan dengan memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan pra penelitian. Tahap pra penelitian dilaksanakan pada 26 November 2020 dengan beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan sekolah yang akan diteliti.
- 2) Membuat surat perizinan secara formal.
- 3) Peneliti mengantarkan surat izin pra penelitian ke SD Negeri 1 Metro Barat Kota Metro.
- 4) Peneliti melakukan orientasi lapangan. Informan yang dijadikan penelitian pada tahap pra penelitian adalah koordinator Tata Usaha dan salah satu pendidik.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Tahap ini dimulai dengan mengajukan surat izin penelitian sebagai tindak lanjut dari pra penelitian. pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah tahap analisis data yang bersifat terbuka terhadap perubahan, perbaikan, dan penyempurnaan atas dasar data yang masuk atau diterima oleh peneliti. Tahapan ini, peneliti akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai interpretasi data yang diperoleh. Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, data display, dan kesimpulan / verifikasi. Tahap analisis data dilakukan selama berlangsungnya penelitian dan setelah penelitian.

## I. Rencana Penelitian

Adapun rencana jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Jenis Penelitian	Bulan																									
	Nov		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan	x																									
Penyusunan Proposal		x	x																							
Bimbingan proposal				x	x	x	x	x	x	x																
Seminar proposal										x																
Perbaikan proposal											x	x	x													
Persiapan penelitian													x	x												
Pelaksanaan penelitian															x	x										
Analisis Data															x	x	x									
Konsul dengan pembimbing																	x	x	x	x						
Seminar Hasil																						x				
Perbaikan dan persiapan syarat ujian kompre																							x	x		
Ujian																									x	
Perbaikan Penyebaran skripsi																									x	x

Keterangan: tanda ( x ) adalah waktu yang direncanakan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Eksplorasi Kriteria Sekolah Hijau (*Green School*) Studi Lapangan di SD Negeri 1 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 1. Kriteria Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SD Negeri 1 Metro

Kriteria kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat diawali dengan melakukan penghijauan sekitar lingkungan sekolah; menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mengandung upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup; mengintegrasikan pembelajaran, pengembangan diri, dan muatan lokal dengan pendidikan lingkungan hidup bahkan PLH menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan menetapkan KKM 75; dan menganggarkan dana untuk kegiatan lingkungan hidup sebesar 20% dari anggaran dana BOS serta melakukan kerjasama terkait bantuan sarana dan prasarana, benih bibit dengan Pemerintah Daerah terkait.

#### 2. Kriteria Kurikulum Berbasis Lingkungan di SD Negeri 1 Metro

Kriteria kurikulum berbasis lingkungan dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Tenaga pendidik SD Negeri 1 Metro harus mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran lingkungan hidup. Kompetensi dalam pembelajaran tersebut diantaranya: Kemampuan mengembangkan metode pembelajaran; kemampuan mengembangkan



indikator pembelajaran; kemampuan mengembangkan instrumen penilaian; kemampuan mengkomunikasikan pembelajaran; kemampuan mengembangkan isu lokal dan isu global; kemampuan mengaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural; dan kemampuan mengikutsertakan orang tua dalam pembelajaran. Sedangkan peserta didik SD Negeri 1 Metro melakukan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Kegiatan yang dilakukan adalah menghasilkan karya nyata atau hasta karya dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan sehari-hari

### **3. Kriteria Kegiatan Berbasis Partisipatif di SD Negeri 1 Metro**

Kriteria kegiatan berbasis partisipatif dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) yang dilakukan SD Negeri 1 Metro adalah melakukan kegiatan yang bersifat internal dan eksternal. Kegiatan internal ini dilakukan untuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah. Kegiatan internal yang dilakukan SD Negeri 1 Metro ini antara lain: memelihara dan merawat gedung sekolah; memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah; mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler; dan melakukan kegiatan yang bersifat kreatif dan inovasi. Sedangkan kegiatan eksternal ini dilakukan dalam rangka menjalin kemitraan atau hubungan dengan berbagai pihak dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan eksternal yang dilakukan SD Negeri 1 Metro ini antara lain: mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar; bekerjasama dengan pihak luar; memanfaatkan narasumber dari luar pihak untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup; menjadi narasumber dalam kegiatan *workshop* yang diadakan oleh kegiatan luar; dan memberikan dukungan kepada masyarakat dan sekolah lain untuk ikut mengupayakan pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup.

#### **4. Kriteria Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan di SD Negeri 1 Metro Barat**

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yang dilakukan oleh SD Negeri 1 Metro Barat antara lain memiliki sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki SD Negeri 1 Metro Barat dalam mewujudkan sekolah hijau (*green school*) yaitu sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup dan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang dilakukan SD Negeri 1 Metro Barat antara lain: memelihara sarana prasarana; memanfaatkan air, listrik dan alat tulis secara efisien dan meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada:

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah selaku pemimpin hendaknya mempertahankan pada pencapaian sekolah hijau (*green school*) di SD Negeri 1 Metro Barat dengan sub fokus kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Dengan demikian, upaya perlindungan dan pelestarian di lingkungan sekolah akan tetap terjaga selamanya.

##### **2. Pendidik**

Pendidik harus terus meningkatkan kompetensi/kemampuan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup yang diharapkan berjalan dengan baik terutama dalam kurikulum berbasis lingkungan dan kegiatan berbasis partisipatif.

### **3. Kepada peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya, disarankan kepada peneliti lain untuk menemukan implementasi dari masing-masing subfokus yang peneliti gunakan yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. F. B. 2014. Analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*. 2: 170.
- Afandi, R. 2013. Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Jurnal Pendidikan*. 2: 98-108.
- Angga, Swasdita F. 2016. Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 2 Klaten (Tesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aryanida, R., Riswandi, R., & Sugiman, S. 2018. Model Sekolah Hijau (*green school*) SD Negeri 1 Metro Barat. *Jurnal Pedagogi*. 8: 16-23.
- Binedikta, S. L. 2015. Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis lingkungan di SD Cahaya Nur Kudus. In *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*.
- Gordon, D. E. 2010. *Green Schools as High Performance Learning Facilities*. National Clearinghouse for Educational Facilities. Washington.
- Kamil, P. A., Putri, E., & Ridha, S. 2019. Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Geograflesia*. 4: 127-135.
- Kasan, T. 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Studia Press, Jakarta.
- Marianti, A., Saptono, S., & Abdullah, M. 2018. Gerakan Menuju Sekolah Hijau Berwawasan Konservasi di SD Peleburan 03 dan SD Peleburan 04 Semarang. Rekayasa. *Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*. 16: 1-10.
- Mesiono, M. 2010. Kebijakan Pendidikan Dan Pengembangan

- Sekolah (School Development). *Jurnal Tazkirah*. 2: 2-15.
- Nurhayati, E. 2015. Implementasi Kurikulum Berbasis Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMP Negeri 16 Surabaya). *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 2: 5.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Tentang Sarana dan Prasaran pendidikan.
- Prayitno, A., & Dahoelat, D. N. R. 2019. Penguatan Pendidikan Lingkungan Hidup dan Budaya Hijau Di SDN Kemiri 3 Menuju Green School. Sasambo. *Jurnal Abdimas (Journal of CommunityService)*. 1: 1-8.
- Rahmah, U. 2017. Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya. *AT-TURAS. Jurnal Studi Keislaman*. 4: 153-171.
- Ramdhania, A., & Windarsih, C. A. 2020. Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Ekologi Menuju Sekolah Hijau Pada Lembaga Paud. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*. 3: 297-306.
- Rimbano, D., & Rahma, M. 2019. Kebijakan kurikulum berbasis lingkungan melalui program adiwiyata di sekolah menengahatas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*. 24: 274-287.
- Rusman, M. P. 2008. *Manajemen kurikulum*. Rajawali, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sumarmi, S. 2016. Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan PendekatanKontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 15: 20
- Sundari, S., Abdurrahman, A., Hariri, H., Karwan, D., & Rahman, B. 2020. School-based quality improvement management for creatinggreen school in central Lampung secondary schools. *In Journal of Physics: Conference Series*.3: 1572.
- Supriadie, Didi & Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Surakusumah, W. 2009. Konsep pendidikan lingkungan di sekolah: ModelUji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan. Universitas

Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryani, A., Soedarso, S., Saifulloh, M., Muhibbin, Z., Wahyuddin, W., Hanoraga, T., & Rahmawati, D. 2019. Education for Environmental Sustainability: A Green School Development. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. 6: 65-72.
- Susilo, H. 2001. Menggalakkan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar “Sekolah Hijau”. (Skripsi). Universitas Negeri Malang, Malang.
- Windawati, A. 2015. Evaluasi Program Sekolah Hijau (Green School) Di SMA Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana). (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Yuanita, Y. 2020. Implementasi Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif Pada Sekolah Adiwiyata Di Pangkalpinang. *Tunas. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5: 37-45.
- Zhang, YZ (2004). Special issues on “green schools.” Thoughts on issues concerning “green schools.” *Chinese Education and Society*. 3: 64-70.